TINGKAT LITERASI MEDIA *WHATSAPP* MENGENAI INFORMASI *HOAX COVID-19* Pada MASYARAKAT KOTA PRABUMULIH

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mencapai Derajat
Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Kosentrasi : Penyiaran

OLEH:

SARINA DWI PUTRI

07031181621005

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

"Tingkat Literasi Media *Whatsapp* Mengenai Informasi *Hoax Covid-19* Pada Masyarakat Kota Prabumulih"

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

Sarina Dwi Putri

07031181621005

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Retna Mahriani, M.Si		
NIP. 1960120919892001	----------	----------
Pembimbing II		
2. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si		
NIP. 198411052008121003	----------	----------

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"Tingkat Literasi Media *Whatsapp* Mengenai Informasi *Hoax Covid-19* di Masayarak Kota Prabumulih"

Skripsi

Oleh :

SARINA DWI PUTRI

07031181621005

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 13 Januari 2022

Pembimbing : Tanda Tangan

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
   NIP. 1960120919892001 ----------

2. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
   NIP. 198411052008121003 ----------

Penguji : Tanda Tangan

1. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
   NIP. 199209132019032015 ----------

2. Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
   NIP. 19880211201903211 ----------

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Wakil Dekan 1 FISIP UNSRI

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	SARINA DWI PUTRI
NIM	:	07031181621005
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Baturaja, 04 Agustus 1999
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Tingkat Literasi Media *Whatsapp* Mengenai Informasi *Hoax Covid-19* di Masayarak Kota Prabumulih.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Januari 2022
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
79A4AJX806115425

SARINA DWI PUTRI
NIM. 07031181621005

MOTTO

“Kesalahan terbesar bukanlah suatu kegagalan, melainkan berhenti dan menyerah sebelum mencapai keberhasilan”

-Sarina Dwi Putri-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul *"Efektivitas Penyebaran Informasi Melalui Broadcast Message Pada Pengguna WhatsApp Dalam Mengatasi Berita Hoax Covid-19".* Skripsi ini ditulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Sriwijaya.

Selama penelitian dan penulisan Skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari beberapa pihak. Akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk memperbaikinya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan Skripsi ini.

Lembaran ini juga sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya, yaitu: Ayahanda **A. Rivolin** yang merupakan sosok seorang ayah yang luar biasa dalam mendidik anak-anaknya serta memberikan dukungan dan juga doa untuk penulisan skripsi ini dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Almh. Ibu saya **Tuti Aryani**, beliau merupakan ibu yang sangat luar biasa dan juga hebat dalam mengurus serta mendidik anak-anaknya di mana Ibu selalu mengajarkan saya tentang kehidupan dan selalu mengingatkan saya supaya tidak mudah putus asa dalam segala hal, selain itu beliau juga menjadi alasan saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan penelitian ini karena beliau merupakan support system terbesar dalam hidup saya ☺

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, SCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 saya, yang selalu memberikan pengarahan, saran serta dukungan selama penulisan Skripsi.

5. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya yang selalu memberikan pengarahan dan masukan untuk membantu penulis menyelesaikan Skripsi.
6. Ibu Erlisa Saraswati, S.KPM.,M.Sc dan Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Tim Penguji Sempro yang telah memberikan arahan serta masukkan selama penulisan skripsi.
7. Ibu Rindang Senja Andarini, M.I.Kom selaku tim Penguji Ujian Komprehensif saya yang telah membantu banyak dalam memberi arahan serta masukan selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen FISIP yang telah memberikan ilmu serta bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Mba Elvira Humaira selaku administrasi Ilmu Komunikasi dan Para Staff karyawan yang membantu kelancaran dalam proses administrasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
10. Seluruh masyarakat Kota Prabumulih yang sudah bersedia meluangkan waktu buat menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian ini
11. Saudara kandung saya Leo Diva Putra yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
12. Keluarga terdekat saya : Umak, Yuk Vira, Kak Kemas dan dek Nia yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
13. Angga Trilaksana yang selalu menjadi support system dalam proses penulisan Skripsi ini dan juga yang selalu mengingatkan saya buat menyelesaikan skripsi ini.
14. Diri sendiri, Sarina Dwi Putri, terimakasih tetap berjuang dan bertahan sampai sejauh ini.
15. Mba Sabrina Oktaviana dan Yuk Ita sahabat yang selalu memberikan semangat dan masukkan selama penulisan skripsi.
16. Sahabat saya, Surtina, Vaulina Situmorang, Aas Wijayati, Ermita, Elisa dan Roydah yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian Skripsi
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Indralaya, 14 Oktober 2021

Sarina Dwi Putri
NIM. 07031181621005

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Tingkat Literasi Media *Whatsapp* Mengenai Informasi *Hoax Covid-19* di Masayarakat Kota Prabumulih. Makna literasi media sendiri dalam konteks komunikasi massa yang berarti kemampuan seseorang yang bersikap melek atau kritis terhadap media dan juga isi pesan yang disampaikan oleh media itu sendiri (Tamburaka, 2013: 7). Untuk mengukur tingkat literasi media pada masyarakat Kota Prabumulih penulis menggunakan teori literasi media *Individual Compentence Framework*, dimana teori literasi media tersebut memiliki 3 indikator pendukung untuk mengukur tingkat literasi yaitu technical skills, ctitical understanding dan communicative abilities. Kemampuan literasi media seseorang berdasarkan *European commission* (2002) dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu tingkatan rendah *(basic)*, tingkatan sedang *(medium)* dan tingkatan tinggi *(advanced)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang di dapat melalui Penyebaran Kuesioner yang dilakukan pada masyarakat Kota Prabumulih yang menggunakan media *whatsapp* untuk mendapatkan informasi terbaru.

Kata Kunci : Tingkat Literasi Media, Informasi *Hoax Covid-19*

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Retna Mahriani, M.Si	Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 1960120919892001	NIP. 198411052008121003

Wakil DEKAN 1

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D

NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

This research is entitled Whatsapp Media Literacy Level Regarding Hoax Information Covid-19 in the Prabumulih City Community. The meaning of media literacy itself in context mass communication which means the ability of a person to be literate or critical to the media and also the content of the message conveyed by the media itself (Tamburaka, 2013: 7). To measure the level of media literacy in the people of Prabumulih The author uses the Individual Compentence Framework media literacy theory, where the media literacy theory has 3 supporting indicators to measure the level of literacy, namely technical skills, critical understanding and communicative abilities. A person's media literacy ability based on the European commission (2002) grouped into three levels, namely low level, medium level and high level. This study uses research methods quantitative, the data used in this study are premiary data and secondary data which can be obtained through the distribution of questionnaires carried out in the Prabumulih City who uses whtsapp media to get the latest information.

Keywords : Media Literacy Level, Covid-19 Hoax Information.

Pembimbing I

Dr. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 1960120919892001

Pembimbing II

Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si

NIP. 198411052008121003

Wakil DEKAN 1

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D

NIP. 196504271989031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI ..... **iii**

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRACT ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.1.1 Peningkatan Pengguna *Whatsapp* di Indonesia 5

1.1.2 Pentingnya Literasi Media Pada Masyarakat 6

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penenlitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.4.1 Manfaat Akademis 8

1.4.2 Manfaat Praktis 8

BAB II **9**

TINJAUAN PUSTAKA **9**

2.1 Penelitian Terdahulu 9

2.2 Landasan Teori 11

2.3 Literasi Media 12

2.3.1 Definisi Literasi Media 12

2.3.2 Tujuan Literasi Media 14

2.3.3 Elemen Penting Literasi Media 14

2.3.4 Jenis-jenis Literasi Media 15

2.3.5 Kemampuan Literasi Media 15

2.3.6 Definisi Media Digital 17

2.4 Teori Literasi Media 17
2.5 Tingkatan Literasi Media 20
2.6 New Media 21
2.6.1 Definisi Whatsapp 22
2.6.2 Informasi Hoax 23
2.6.3 Jenis-jenis Informasi Hoax 23
2.6.4 Hukum Berita Hoax 24
2.6.5 Hoax di New Media Whatsapp 24
2.7 Definisi Virus Corona 25
2.8 Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli 26
2.9 Teori Yang Digunakan 27
2.10 Kerangka Teori 27
2.11 Kerangka Pemikiran 28
2.12 Alur Pemikiran 29
2.13 Hipotesis Deskriptif 29

BAB III 30
METODE PENELITIAN 30
3.1 Desain Penelitian 30
3.2 Definisi Konsep 30
3.3 Definisi Operasional 31
3.4 Unit Analisis Penelitian 32
3.5 Populasi dan Sampel 32
3.5.1 Populasi 32
3.5.2 Sampel 32
3.6 Data dan Sumber Data 33
3.6.1 Data 33
3.6.2 Sumber Data 33
3.7 Variabel Penelitian 34
3.8 Teknik Keabsahan Data 35
3.9 Teknik Pengumpulan Data 36
3.9.1 Kuesioner 36
3.9.2 Dokumentasi 36
3.10 Teknik Analisis Data 37

3.10.1 Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif 37

BAB IV 38

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 38

4.1 Sejarah Kota Prabumulih 38

4.2 Visi Misi Kota Prabumulih 39

4.2.1 Visi Kota Prabumulih 39

4.2.2 Misi Kota Prabumulih 39

4.3 Lambang dan Makna Kota Prabumulih 39

4.3.1 Lambang Kota Prabumulih 39

4.3.2 Makna Lambang Kota Prabumulih 40

BAB V 41

HASIL DAN ANALISIS 41

5.1 Analisis Deskriptif 41

5.2 Uji Normalitas 42

5.3 Technical Skill 43

5.4 Cticital Understanding 53

5.5 Communicative Abilities 60

BAB VI 63

PENUTUP 63

6.1 Kesimpulan 63

6.2 Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN MELALUI GOOGLE FORM 68

LAMPIRAN 2 BERITA COVID-19 YANG TERSEBAR DI WHATSAPP 69

LAMPIRAN 3 TABULASI DATA HASIL PENELITIAN 76

LAMPIRAN 4 UJI VALIDITAS 80

LAMPIRAN 5 RELIABILITAS 81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Literasi media pertama kali dikembangkan di Inggris pada tahun 1930-an. Sebelumnya, di Inggris pada 1920-an, kursus formal yang berfokus pada film, kemudian studi media, dikembangkan sebagai pilihan bagi kaum muda berusia 14-19. Inggris juga dianggap sebagai pelopor pertama dalam pengembangan pendidikan literasi media Australia, Afrika Selatan, Eropa, Denmark, Prancis, Rusia, Amerika Utara, dan Amerika Serikat. Negara-negara ini membuat kemajuan dalam hal pendidikan literasi media yang baik. Dari memasukkan pendidikan media sebagai pilihan studi hingga memperkenalkan kelas film dan televisi ke dalam studi media baru, Belanda menjadikan pendidikan literasi media sebagai agenda pemerintah. Di Amerika juga terdapat perbedaan antara pengajaran dalam pendidikan media (learning in media) dan pengajaran tentang media (learning about media).

Sementara itu, pendidikan media diperkenalkan di Eropa pada tahun 1970. Ada lembaga bernama Komisi Eropa yang pernah menggunakan Kerangka Kompetensi Individu guna mengukur tingkat literasi media di negara-negara Uni Eropa. Kerangka kompetensi pribadi dibagi menjadi dua kriteria: kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Kerangka kompetensi pribadi mencakup keterampilan teknis dalam bekerja dengan media (keterampilan penggunaan) dan keterampilan kognitif dalam bekerja dengan media (pemahaman kritis). Aspek kedua dari kerangka kompetensi pribadi adalah soft skill (keterampilan komunikasi), seperti keterampilan komunikasi dan partisipasi media.

Literasi memiliki perkembangan literasi yang sangat baik dan efektif di berbagai negara seperti Australia, Afrika Selatan, Eropa, Denmark, Prancis, Rusia, Amerika Utara dan Amerika Serikat. Namun, hal ini berbeda dengan perkembangan literasi media di Indonesia. Menurut survei World's Most Educated Nations (WMLN) yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, tingkat literasi media Indonesia adalah 60. Survei diukur berdasarkan lima kategori: kesehatan terdidik nasional, perpustakaan, surat kabar, input dan output pendidikan, dan ketersediaan komputer. Perkembangan literasi media di Indonesia masih sangat lambat karena pendidikan literasi media belum tersosialisasikan di masyarakat. Dan pendidikan di Indonesia tidak menjadikan media sebagai bahan kajian ilmiah, dan Sikap publik yang berlebihan terhadap

media menghambat penyebaran literasi media di Indonesia. Sehingga pola pikir kritis dapat dihindari.

Literasi media terkait langsung dengan konten media dan teknologi. Teknologi komunikasi ini berperan penting dalam transisi dari media cetak ke media elektronik. seiring dengan perkembanganmedia pada saat ini juga memicu perubahan besar dalam teknologi digitalisasi di mana semua isi media baik media cetak maupun elektronik dapat digabungkan menjadi suatu konten media. Pekembangan media pada saat ini merupakan wujud dari era reformasi dan keterbukaan suatu informasi. Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi yang paling banyak digemari dan juga digunakan masyarakat dalam mengakses informasi-informasi terbaru dengan cepat dan juga mudah pada saat ini ialah *smartphone*. *Smartphone* juga dilengkapi dengan berbagai macam aplikasi baru didalamnya yang diciptakan guna untuk mempermudah dalam bertukar informasi dan berkomunikasi, salah satu aplikasi canggih yang terdapat pada *smartphone* yaitu *Whatsapp*.

Menurut Larasaty, dkk (2013), *Whatsapp* adalah aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara dan juga dapat digunakan untuk saling berbagi informasi. Seperti dikutip dari *Liputan6.com*, menurut data *Digital Report* 2019 dari *We Are Social* dan *Hootsuite* tercatat 83% pengguna internet di Indonesia merupakan pengguna *Whatsapp*. Jika jumlah pengguna *whatsapp* di Indonesia sebanyak 83% di kalkulasikan dengan jumlah pengguna internet di Indonesia sebanyak 171% maka terdapat sekitar 143 juta pengguna whatsapp di Indonesia. Selain berfungsi untuk mengirim dan juga menerima pesan *whatsapp* juga berfungsi untuk menyebarkan suatu informasi baik yang bersifat Trivia (informasi tidak penting) sampai informasi yang berbau Sara (informasi yang simpang siur). Tak jarang dengan adanya *sharing* informasi di media sosial suatu permasalahan menjadi pusat perhatian di dunia maya. Dengan adanya penyebaran informasi di media sosial itu semuanya benar, karena sebagian besar orang juga menyebarkan berita yang tidak sesuai dengan fakta nya atau serig disebut dengan *berita hoax*. Banyaknya informasi yang disebarkan di media sosial membuat penggunanya harus lebih berhati-hati lagi

Kemudahan yang diberikan oleh media baru dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negative bagi penggunanya jika tidak bisa memanfaatkan dan mengelola media dengan baik. Kemunculan media baru ini diharapkan dapat menjadi penunjang yang dapat membantu berbagai macam bidang kehidupan. Namun jika pemanfaatan itu tidak

tepat dapat membawa dampak negative bagi kehidupan masyarakat misalnya, makin banyaknya terjadi penyimpangan penyebaran berita hoax. Selain itu media-media baru juga dapat menjadi bumerang bagi penggunanya, seharusnya manusia sebagai pembuat media itu sendiri mampu mengendalikan media menjadi sarana yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya pengguna media itu sendiri bukan justru sebaaliknya manusia yang dikendalikan oleh media. Menurut hasil studi Jonah Berger dan Katherine Milkman (Struhar, 2014) menunjukkan bahwa berita-berita yang dibagikan secara viral melalui media sosial adalah yang mampu membangkitkan emosi positif ataupun negative yang sangat kuat *(high-arousal emotions)*. Meskipun demikian, disadari pula bahwa pengguna media sosial banyak sekali yang tidak selektif dalam memilih informasi yang disediakan oleh media, karena menurut mereka informasi yang telah disajikan oleh media sosial itu selalu benar padahal informasi yang telah disajikan oleh media sosial itu belum pasti semuanya benar dan sesuai dengan realita yang ada.

Dengan meningkatnya jumlah pengguna media baru *Whatsapp*, telah terjadi kejahatan di media baru. Hal ini disebabkan penyalahgunaan alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar informasi, dengan mengelabui orang untuk melakukan kejahatan. Salah satu kejahatan yang sering dilakukan oleh penjahat adalah menyebarkan informasi menurut pendapatnya sendiri tanpa mengetahui fakta yang sebenarnya, yang disebut hoax.Akhir-akhir ini Indonesia sedang di goncang oleh banyaknya berita *hoax* yang beredar di berbagai media sosial salah satunya pada media *whatsapp*. Berita *hoax* secara harfiah memiliki arti di mana berita yang tidak benar dibuat seolah-olah menjadi berita benar, sehingga dapat menggiring opini publik untuk seolah-olah mempersepsikan bahwa berita *hoax* tersebut merupakan berita benar adanya. Salah satu media yang cukup banyak digunakan untuk menyebarkan suatu informasi atau berita *hoax* dengan cepat yaitu media *whatsapp*, hal tersebut dikarenakan adanya fitur-fitur untuk mempermudah seseorang menyebarkan suatu informasi baik itu informasi yang telah diketahui kebenarannya atau pun informasi yang belum diketahui tentang kebenarannya (berita *hoax*). Salah satu fitur yang digunakan untuk menyebarkan suatu informasi ataupun berita *hoax* secara bersamaan dalam media *whatsapp* ialah fitur *broadcast (broadcast message). Broadcast message* adalah salah satu fitur whatsapp yang berfungsi untuk mengirim pesan ataupun menyebarkan suatu berita secara bersamaan.

Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang telah disediakan dalam fitur *whatsapp* seperti yang telah diuraikan diatas, maka banyak sekali penyebaran berita *hoax* yang dapat disebarkan melalui media *whatsapp*. Salah satu berita *hoax* yang sempat booming belakangan ini yaitu tentang wabah penyakit yang sedang menyerang beberapa Negara salah satunya Indonesia, wabah penyakit tersubut ialah *covid-19* atau sering disebut dengan *virus Corona*. *Covid-19* atau *virus Corona* ini berasal dari salah satu kota di China yaitu kota Wuhan. Wuhan merupakan salah satu kota di Provinsi Hubei yang terkenal sebagai pusat penyebaran *virus Corona (covid-19)* untuk pertama kalinya, seperti yang dikutip dalam CNN Indonesia pada (18/3) "Di China sendiri *virus Corona* telah menginfeksi 80.894 ribu orang dan 3.237 pasien yang meninggal dunia". Tidak hanya di Negara China saja *virus Corona* ini menyerang dan menyebar tetapi juga di Negara Indonesia.

Menurut data yang dilansir (Tirto.id, 2020), saat ini terdapat 4.557 kasus positif di Indonesia, 380 dikatakan sembuh dan 399 dinyatakan meninggal. Berdasarkan data tersebut, masih terdapat 3.778 pasien positif *Covid-19* atau sekitar 82,9%, artinya tingkat kematian (CFR) atau fatality rate sudah mencapai 8,75%. Berdasarkan data yang dilansir Putra (2020), Provinsi DKI Jakarta masih menempati urutan tertinggi dengan 2.186 kasus positif, disusul Provinsi Jawa Barat dengan 540 kasus positif, yang menempati urutan ketiga, yaitu Jawa Timur dengan 440 kasus positif. . Pemerintah juga mendesak rapid test atau pemeriksaan cepat. Kami aktif melakukan pemeriksaan. (CNN, 2020), di Jawa Barat, misalnya, dari 70.000 alat yang digunakan untuk rapid test Covid-19, sebanyak 832 orang terkonfirmasi positif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi penulis untukmengambil judul *"Tingkat Literasi Media Whatsapp Mengenai Informasi Hoax Covid-19 di Masyarakat Kota Pabumulih".*

1. Peningkatan pengguna *whatsapp*di Indonesia .
2. Pentingnya literasi media pada masyarakat dalam mengatasi berita*hoax*
3. Jaringan internet Pada Kota Prabumulihmemadai untuk mengukur tingkat literasi media

Rincian lebih lanjut tentang tiga alasan yang disebutkan di atas akan diberikan di bagian berikutnya:

1.1.1 Peningkatan pengguna *whatsapp* di Indonesia

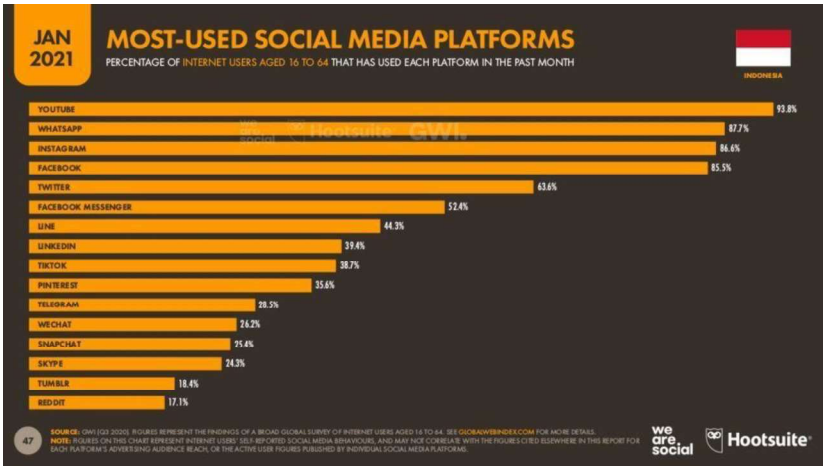

Gambar 1.1 Peningkatan Pengguna WhatsApp di Indonesia *setiap tahun*

Sumber :www.wearesocial.com

Indonesia masuk dalam daftar negara berpenduduk terpadat di dunia. Lebih tepatnya, Indonesia menempati urutan keempat dalam hal jumlah penduduk setelah China, India, dan Amerika Serikat. Banyak orang Indonesia menggunakan media digital, dan populasinya sangat besar.

Pada Januari 2021, We Are Social, sebuah perusahaan Inggris yang bekerja dengan Hootsuite, melaporkan pertumbuhan jumlah pengguna media sosial. WhatsApp khususnya tumbuh sebesar 6,3 persen atau 10 juta pengguna, dibandingkan tahun sebelumnya. Sekitar 274 juta orang Indonesia tinggal di sana, dengan WhatsApp digunakan oleh 61,8% dari jumlah itu. Pada saat yang sama, diketahui bahwa Indonesia saat ini memiliki total 202,6 juta pengguna Internet

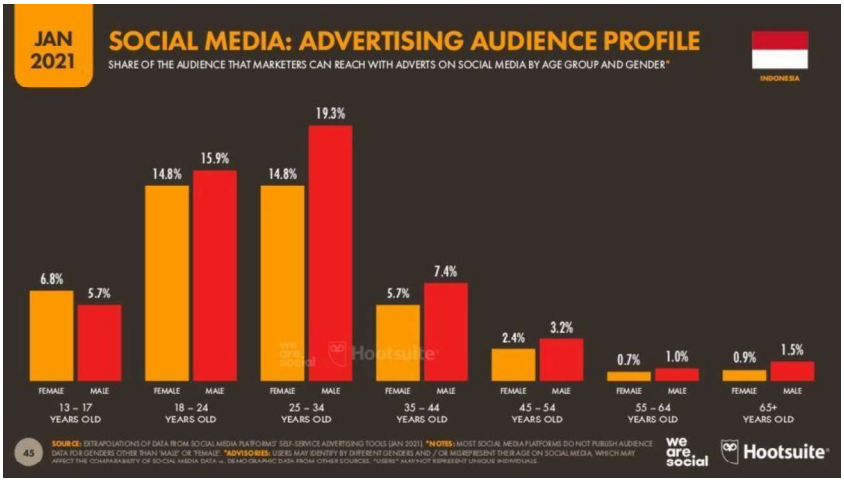

Gambar 1.2 Kelompok usia pengguna media sosial di Indonesia

Sumber :www.wearesocial.com

Mayoritas pengguna media sosial berusia antara 25 dan 34 tahun, menurut hasil jajak pendapat penduduk baru-baru ini. Dari sana, itu berusia 18-24 tahun. Pengguna internet berusia antara 16 dan 64 tahun disurvei melalui We Are Social dan Hootsuite untuk melihat jaringan media sosial mana yang paling baru mereka gunakan.

1.1.2 Pentingnya literasi media pada masyarakat dalam mengatasi berita *hoax*

Dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi digital, semakin banyak individu yang memanfaatkannya untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana yang ditulis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2020 APJII menemukan ada pertumbuhan dan peningkatan jumlah pengguna internetdari tahun sebelumnya 171,17 juta menjadi 196,7 juta orang atau 73,7% dari total populasi Indonesia 266,9 juta berdasarkan data BPS. Angka tersebut mengalami kenaikkan sebesar 8,9% atau setara 25,5 juta pengguna dari periode yang sama tahun lalu. Ini membantu menjelaskan mengapa begitu banyak orang menggunakan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan pengumpulan informasi dalam budaya saat ini, terutama di kalangan anak muda. Banyak pengguna media sosial tertarik pada kemudahan dan kecepatan memperoleh media digital. Namun demikian, pertumbuhan pengguna *WhatsApp* di media sosial dapat menyebabkan kejahatan yang merugikan masyarakat seperti banyak terjadi Penyebaran informasi *hoax*.

Ada banyak jenis hoax, termasuk informasi yang bertentangan dengan kebenaran yang diketahui. Tujuan dari hoaks itu sendiri adalah untuk mendidik dan mengarahkan opini publik tentang apa yang dapat merugikan pihak tertentu. Media sosial *WhatsApp*

memudahkan akses dan penyebaran informasi tanpa pengawasan yang ketat. Hal ini membuat pesan lelucon lebih mudah menyebar dan ditemukan di media sosial, terutama *WhatsApp*. Beberapa faktor yang membuat pesan*hoax* lebih mudah menyebar ke publik disebabkan oleh sebagian besar masyarakat yang tidak mampu mengidentifikasi atau meneliti informasi yang mengandung unsur *hoax*. Unsur*hoax* mudah memancing emosi. Dengan adanya masalah tersebut maka menjadikan salah satu alasan mendasar tentang pentingnya literasi media pada masyarakat dalam mengatasi berita *hoax*.

Literasi media bagi pengguna aktif media sosial khususnya masyarakat merupakan hal yang sangat penting, sehingga peneliti memilih Masyarakat Kota Prabumulih sebagai objek dalam penelitian ini. Sementara untuk pemilihan media sosial *whatsapp* karena *whatsapp* merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia sebagaimana dijelaskan pada gambar 1.1. Sedangkan untuk pemilihan berita *hoax* tentang *covid-19* dalam penelitian ini dikarenakan *hoax* tentang covid tersebut sangat marak dibicarakan oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Prabumulih.

Oleh karena itu diperlukan pemahaman dan pengetahuan yang cukup dalam pemanfaatan media-media baru seperti media sosial whatsapp. Yang di mana di whatsapp sekarang digunakan untuk mengakses informasi-informasi terbaru. Pemahaman serta pengetahuan mengenai media dikenal dengan istilah literasi media, di mana istilah tersebut berkembang sejak tahun 1990an, namun keberadaanya di Indonesia bisa dibilang baru cukup hangat diperbincangkan seiring dengan perkembangan dan munculnya media-media baru.

1.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, alhasil rumusan masalah riset yakni: "Seberapa besar tingkat literasi media pada Masyarakat Kota Prabumulih Kota Prabumulih dalam memahami bentuk-bentuk berita*hoax* yang disebarkan melalui media sosial *Whatsapp*?"

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi media pada Masyarakat Kota Prabumulih Kota Prabumulih dalam memahami bentuk-bentuk berita *hoax* yang disebarkan melalui media sosial *whatsapp*".

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mendapatkan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari *"Tingkat Literasi Media Whatsapp Mengenai Informasi Hoax Covid-19 di Masyarakat Kota Pabumulih".*Sebagai hasilnya, pembaca dapat mengharapkan manfaat ilmiah, teoretis, dan praktis berikut dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai referensi bagi civitas akademika untuk dapat menjunjung tinggi dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi yang berhubungan dengan tingkat literasi media *whatsapp* khususnya mengenai informasi *hoaxcovid-19*serta untuk mengembangkan ilmu pengetehuan mahasiswa di jurusan ilmu komunikasi agar dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai teori *Individual Compentence Framework.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Azhar, Anang. (2013). *Praboemoelih Riwajatmoe Doeloe.* Prabumulih: Larona Dempo.

Budi, Rayudaswati. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: KRETAKUPA Print.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat).* Jakarta:Kencana Prenada Media.

Daryanto. (2010). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Satu Nusa. Cet

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek.* Bandung: Rosda.

Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.

Iriantara, Yosal. (2009). *Literasi Media (Apa, Mengapa, Bagaimana)*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Jannah, Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khoiri. Nur. (2011). *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial*. Yogyakarta

Masri, S., Effendi. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: LP3ES.

McQuail, Denis. (2003). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.

Mulyadi, Mohammad. (2010). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Publica Institute.

Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar).* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasrullah. Rulli. (2015). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Purnomo. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Siregar, Sofyan. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana).

Sudaryono. (2016). *Metodologi Penelitian*. Kota Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta

Taftazani. (2004). *Prabumulih Profile*. Prabumulih: Alih Media.

Tambruka, Apriadi. (2013). *Literasi Media*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Skripsi :

Qhisti, Qaidi. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Oleh Pemerintah Kota Medan Dalam Mengatasi Penyebaran Berita Hoax Tentang Virus Corona*. Skripsi, 41-42.

Christina, Novany, Yusup. (2018). *Tingkat Literasi Media Digital Berbasis Individual Competences Framework Dalam "Game Online Mobile Legends Bang-Bang" Dikalangan Pelajar SMAN 13 Palembang.*Skripsi.

Rahmawati, Ayu. (2020). *Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta Mengenai Informasi Hoax Tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan Individual Competences Framework.*Skripsi

Jurnal :

Anwar, Fahmi. *"Perubahan dan Permasalahan Media Sosial"* . 2017: 142.

Ayu, Wanda. (2020). *Pandemi Corona, Mari Mengenali Mekanisme Isolasi Diri.* Universitas Indonesia.

Fadli, Rizzal. (2020). *Corona Virus*. Halodoc.

Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), melarang: Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik

Rahad. Dedi Rianto. *"Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial"*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2017: 62.

Website :

Abner, dkk. Binus.ac.id. Penyalahgunaan Informasi/Berita Hoax di Media Sosial. https//mti.binus.ac.id/2017/07/03penyalahgunaan-informasiberita-hoax-di-media-sosial. diakses pada 19 Juni 2021

Haryanto, Agus Tri. (2021). Detikinet. "Pengguna Aktif Medsos RI 170 Juta, Bisa main 3 Jam Sehari".https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407834/pengguna-aktif-medsos-ri-170-juta-bisa-main-3-jam-sehari. diakses pada 23 Oktober 2021

KOMPAS.COM. Minat Baca Indonesia Ada Diurutan ke 60 Dunia. https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutanke-60.dunia. diakses pada 11 Mei 2021

Respati, S. (2017). *Mengapa Banyak Orang Mudah Percaya Berita "Ho ax"?.*www.Kompas.comdiakses pada 14 Oktober 2021

Sembiring, Theo. Kompasiana.com. Hoax Menurut Hukum. https://www.kompasiana.com/thepsembiring/59b7a51d4548927ff535adf3/hoax-menurut-hukum. diakses pada 23 Desember 2021

Yunita (2017). Kominfo. "Ini Cara Mengatasi Hoax di Dunia Maya". https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan-media. diakses pada 09 Oktober 2021